

**STUDI KOMPARATIF HASIL PEMBELAJARAN DO TETAP
DAN DO BERGERAK PADA ALAT MUSIK KEYBOARD
DI SMK NEGERI 7 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

Shelly Marcelini

83827/2007

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Studi Komparatif Hasil Pembelajaran Do Tetap dan Do Bergerak
Pada Alat Musik Keyboard di SMK Negeri 7 Padang

Nama : Shelly Marcelini

NIM/TM : 83827/2007

Jurusan : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 22 Juli 2011

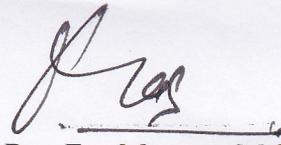
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Drs. Jagar L. Toruan, M.Hum
NIP. 19630207 198603 1 005

Pembimbing II



Drs. Esy Maestro, M.Sn
NIP.19601203 199001 1 001

Ketua Jurusan



Dra. Fuji Astuti, M.Hum
NIP. 19580607 198603 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

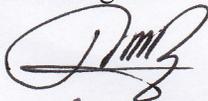
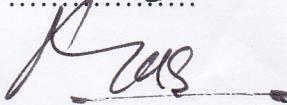
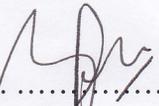
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Studi Komparatif Hasil Pembelajaran Do Tetap dan Do Bergerak
Pada Alat Musik Keyboard di SMK Negeri 7 Padang

Nama : Shelly Marcelini
NIM : 83827
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 29 Juli 2011

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Jagar L.Toruan, M.Hum	1. 
2. Sekretaris : Drs. Esy Maestro, M.Sn	2. 
3. Anggota : Erfan Lubis, S.Pd	3. 
4. Anggota : Dr. Ardipal, M.Pd	4. 
5. Anggota : Yensharti, S.Sn, M.Sn	5. 

ABSTRAK

Shelly Marcelini : Studi Komparatif Hasil Pembelajaran Do Tetap dan Do Bergerak Pada Alat Musik Keyboard di SMK Negeri 7 Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil pembelajaran teknik do tetap dengan do bergerak pada alat musik keyboard pada kelas X Musik 1 untuk do tetap dan X Musik 2 untuk do bergerak di SMK Negeri 7 Padang.

Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen dengan metode deskriptif analisis yaitu membandingkan hasil pembelajaran do tetap dan do bergerak. Sampel pada penelitian ini adalah kelas X Musik 1 dan X Musik 2 tahun ajaran 2010/2011 yang masing-masing siswa berjumlah 7 siswa. Penulis mengambil sampel setengah dari jumlah siswa masing-masing kelas. Siswa yang dipilih adalah siswa dengan rata-rata nilai 70-50.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa teknik do tetap lebih tepat digunakan dalam pembelajaran keyboard. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada kelas X Musik 1 dengan pembelajaran do tetap lebih baik daripada hasil belajar yang diperoleh siswa kelas X Musik 2 dengan teknik do bergerak yaitu 71,42 % siswa tuntas dalam membaca notasi dengan teknik do tetap dengan kata lain bahwa dari tujuh siswa terdapat satu siswa yang tidak tuntas, sedangkan hanya 57,14 % siswa pada X Musik 2 yang tuntas untuk membaca notasi dengan teknik do bergerak yaitu dari tujuh siswa terdapat dua orang siswa yang tidak tuntas. Jadi teknik do bergerak yang selama ini sering diterapkan kepada siswa dalam pembelajaran keyboard lebih baik diganti dengan teknik do tetap dengan artian guru tidak lagi menanamkan penyebutan not angka yang diwakili notasi balok saat pembelajaran keyboard, tetapi menyebutkan notasi huruf yang diwakili oleh notasi balok.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Syukur yang mendalam kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karuniaNya penulisan skripsi yang berjudul “Studi Komparatif Hasil Pembelajaran Do Tetap dan Do Bergerak Pada Alat Musik Keyboard di SMK Negeri 7 Padang”, dapat penulis selesaikan.

Dari pemilihan judul, proses penelitian hingga penulisan skripsi, penulis banyak mendapat dorongan dan bantuan, baik moril dan materil dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. Jagar L.Toruan, M.Hum selaku dosen pembimbing I sekaligus sekretaris jurusan Pendidikan Sendratasik dan Drs. Esy Maestro, M.Sn selaku dosen pembimbing II yang telah dengan sabar membimbing dan senantiasa mengarahkan penulis serata memberikan dorongan ;positif dalam penelitian dan penulisan skripsi ini.
2. Dra. Fuji Astuti, M.Hum selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik.
3. Zora Iriani, S.Pd, M.Pd selaku dosen penasehat akademik (PA) yang telah membimbing Penulis dari awal perkuliahan hingga akhir skripsi ini.
4. Seluruh dosen dan karyawan/karyawati Jurusan Pendidikan Sendratasik yang telah banyak membantu penulis dalam masa perkuliahan.
5. Dekan FBS UNP beserta seluruh stafnya.

6. Teristimewa untuk orang tua, kakak, dan adik tercinta beserta seluruh keluarga penulis yang telah memberikan dukungan moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi pada jurusan Pendidikan Sendratasik dan penulis juga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Iswardi, S.Pd selaku Ketua jurusan Keahlian Musik Non Klasik SMK N 7 Padang.
8. Firdaus, S.Pd selaku guru mata pelajaran keyboard SMK N 7 Padang.
9. Rekan-rekan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan, arahan, dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin

Penulis menyadari keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang berifat membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca terutama bagi penulis sendiri.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Defenisi Operasional	7
BAB II KAJIAN TEORETIS	
A. Penelitian Relevan	9
B. Kajian Teori	10
1. Pengertian Pembelajaran	10
2. Pengertian Keyboard	13
3. Pengertian Do Tetap atau <i>Fixed Do</i>	17
4. Pengertian Do Bergerak atau <i>Moveable Do</i>	19
C. Kerangka Konseptual	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	23
B. Objek Penelitian	23
C. Instrument Penelitian.....	23
D. Teknik Pengumpulan Data.....	24
E. Teknik Analisis Data.....	25

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	26
B. Pembelajaran Keyboard Pada Jurusan Musik Non Klasik di SMK N 7 Padang	29
C. Pembelajaran Do Tetap dan Do Bergerak Pada Mata Pelajaran Keyboard di SMK N 7 Padang	30
1. Pembelajaran Do Tetap Pada Kelas X Musik 1 SMK N 7 Padang	36
2. Pembelajaran Do Bergerak Pada Kelas X Musik 1 SMK N 7 Padang	39
D. Pembahasan.....	49

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	56

DAFTAR PUSTAKA	57
-----------------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Data Bangunan yang Ada di SMK N 7 Padang.....	27
2. Hasil Nilai Tes Siswa Kelas X Musik 1 Dengan Pembelajaran Do Tetap....	46
3. Hasil Nilai Tes Siswa Kelas X Musik 2 Dengan Pembelajaran Do Bergerak.....	48
4. Komparasi Antara Hasil Pembelajaran Do Tetap dan Do Bergerak.....	49

DAFTAR GAMBAR

1. Guru Memberikan Contoh Memainkan Notasi Dengan Teori	
Do Tetap dan Do Bergerak.....	44
2. Siswa Diberi Waktu 30 Menit Untuk Latihan Sebelum Tes	
Dilaksanakan.....	45
3. Siswa Memainkan Partitur Sesuai Dengan Yang Telah Ditentukan	
Oleh Guru Mata Pelajaran.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Salah satu dasar utama pendidikan adalah untuk mengajar kebudayaan melewati generasi. Banyak negara yang mengakui bahwa persoalan pendidikan merupakan persoalan yang pelik. Namun semuanya merasakan bahwa pendidikan merupakan salah satu tugas negara yang amat penting. Bangsa yang ingin maju, membangun, dan berusaha memperbaiki keadaan masyarakat dan dunia tentu mengatakan bahwa pendidikan merupakan kunci keberhasilan suatu bangsa.

Degeng dalam Budiningsih (2005: 4) mengatakan bahwa pengemasan pendidikan, pembelajaran, dan pengajaran sekarang ini belum optimal seperti yang diharapkan. Hal ini terlihat dengan kekacauan-kekacauan yang muncul di masyarakat bangsa ini, diduga bermula dari apa yang dihasilkan oleh dunia pendidikan. Pendidikan yang sesungguhnya paling besar memberikan kontribusi terhadap kekacauan ini. Sejalan dengan itu, Budiningsih (2005: 7) mengatakan bahwa tantangan dunia pendidikan ke depan adalah mewujudkan proses

demokratisasi belajar. Pembelajaran yang mengakui hak anak untuk melakukan tindakan belajar sesuai karakteristiknya. Hal penting yang perlu ada dalam lingkungan belajar yang demokratis adalah *reallness*. Sadar bahwa anak memiliki kekuatan disamping kelemahan, memiliki keberanian di samping rasa takut dan kecemasan, bisa marah di samping juga bisa gembira.

Materi Pendidikan harus disajikan memenuhi nilai-nilai hidup. Nilai hidup meliputi nilai hidup baik dan nilai hidup jahat. Penyajiannya tidak boleh pendidikan sifatnya memaksa terhadap anak didik, tetapi berikan kedua nilai hidup ini secara objektif ilmiah. Apabila kita berbicara tentang materi pendidikan, maka erat kaitannya dengan pembelajaran yang merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk bisa menemukan cara atau teknik pembelajaran yang tepat sehingga peserta didik bisa mudah mengerti tentang materi ajar yang disampaikan oleh guru. Selain itu, guru juga hendaknya mencari teori-teori tentang pembelajaran yang bersangkutan dengan mata pelajaran yang diajarkan.

Seperti contoh pembelajaran di SMK yang mayoritas mata pelajarannya adalah yang berkaitan dengan bidang keahlian. Disini guru dituntut untuk menemukan cara agar siswa lebih mudah memahami atau mempraktekkan karena di SMK siswa dituntut juga untuk lebih memperdalam bidang keahliannya. Salah satunya yaitu SMK Negeri 7 Padang.

Salah satu jurusan yang ditawarkan di SMKN 7 Padang adalah jurusan Musik Non Klasik yang secara umum bertujuan untuk memacu potensi siswa

untuk merealisasikan perkembangan seni pertunjukan. Serta mendukung program pemerintah dalam Bidang Parawisata Seni Dan Budaya. Selain itu seni musik non klasik juga bertujuan untuk memacu potensi siswa untuk merealisasikan perkembangan seni pertunjukan khususnya di bidang musik non klasik.

Pada jurusan Musik Non Klasik, siswa dituntut untuk lancar membaca notasi. Sebenarnya ada beberapa teori yang bisa digunakan agar siswa cepat dalam membaca notasi, yaitu tekni do tetap dan teknik do bergerak. Kedua cara tersebut bisa digunakan guru dalam membantu siswa agar lebih mudah dalam membaca notasi.

Adapun mata pelajaran keahlian yang menuntut siswa cepat membaca notasi adalah mata pelajaran keyboard, vokal, bass, drum, dan gitar. Pada mata pelajaran tersebut siswa harus memperoleh nilai ≥ 70 yaitu sesuai standar KKM yang telah ditentukan, apabila salah satu mata pelajaran praktek instrument siswa tidak lulus maka siswa tersebut akan tinggal kelas. Dalam mata pelajaran praktek instrument ini, guru biasanya punya cara atau teknik serta teori masing-masing dalam menyampaikan materi. Contohnya pada pembelajaran keyboard di SMK Negeri 7 Padang guru menggunakan teori do bergerak atau *movable do*. Teori itu sudah dari dulu digunakkan oleh guru karena di Indonesia memang sebagian besar guru musik lebih menerapkan teori pembelajaran do bergerak ini. Sedangkan ada teori lain yang bisa diterapkan pada siswa agar cepat dalam membaca not yaitu teori do tetap yang hanya mengenal do, re, mi, fa, sol, la, si. Dimana setiap nada c itu adalah do.

Dengan teori do bergerak tersebut ada beberapa siswa yang sulit untuk memahami karena pada teori do bergerak siswa dituntut mampu berpikir, memahami dan menghafal nada dasar pada setiap kres dan mol mayor ataupun minor. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dengan teknik membaca notasi yang diterapkan oleh guru mata pelajaran keyboard, sebagai berikut:

✓ **Untuk Kelas X Musik 1 :**

No	Nama Siswa	Nilai
1	Agusrianto	80
2	Aldi Azhari	75
3	Bestari Juli Anggraeni	70
4	Dickhe Yuliem	60
5	Dilla Apria Manda	75
6	Donny Julio	75
7	Dufan Achmadi	70
8	Eko Saputra	85
9	Fajar Mulyono	55
10	Fauzi Sri Putra	70
11	Febri Astimarwan	90
12	Mega Sari	75
13	Ramadhan Andy Nugraha	70
14	Yoga Surya Dirgantara	70

✓ **Untuk Kelas X Musik 2 :**

No	Nama Siswa	Nilai
1	Caula Dimata Karno Yudha	70
2	Diandra Ramadhani Alifa	95
3	Evan Julyos	75
4	Fitriatul Khairat	50
5	Hilda Fiantika	75
6	Ivantri Romanza	80
7	Lili Juwita	70

8	M. Rizal Ayubi	60
9	Meutia Qanza Ramadhani	60
10	Omar Abdalla	75
11	Randi Ambara	70
12	Regina Winarsih	70
13	Wawan Kurniawan	80

Dari hasil nilai sebelumnya pada kelas X Musik 1 dan X Musik 2, dapat dilihat bahwa $\pm 50\%$ siswa mendapat nilai ≤ 70 . Hal tersebut menunjukkan bahwa $\pm 50\%$ siswa yang nilainya ≤ 70 tersebut bisa dikatakan kurang mengerti apabila membaca notasi dengan teknik do bergerak.

Fenomena lain yang dijumpai oleh penulis yang merupakan salah satu guru Praktek Lapangan (PL) pada Jurusan Musik Non Klasik, saat penulis memberikan cuplikan melodi dalam bentuk notasi balok dengan nada dasar G=Do pada kelas X Musik 1, penulis bertanya kepada siswa nada-nada apa saja yang terdapat pada cuplikan melodi tersebut. Sebagian besar siswa diam dan tidak mengerti sedangkan hanya empat orang siswa menjawab dengan jawaban yang beda tapi dengan maksud sama. Dua orang siswa menjawab bahwa nada g' adalah sol dan dua lainnya menjawab g' adalah do. Jadi bisa dikatakan dua siswa yang menjawab nada g' adalah sol berarti siswa tersebut memahami teknik membaca notasi dengan do tetap sedangkan dua orang siswa lainnya memahami teknik membaca notasi dengan do bergerak. Sedangkan siswa diluar empat orang tersebut, mengaku tidak mengerti dan ada juga yang ragu-ragu karena jawaban empat teman mereka yang berbeda.

Berdasarkan pendapat siswa diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi empat siswa yang menjawab sebenarnya sudah bisa dikatakan mampu membaca notasi walaupun dengan teknik yang berbeda. Perbedaan yang terjadi karena teknik membaca notasi yang diberikan oleh guru pada mata pelajaran praktek instrument bass adalah teknik do tetap. Akan tetapi, hal ini yang seharusnya dijelaskan secara mendalam sehingga nantinya siswa yang sebagian besar kurang mengerti dalam membaca notasi keyboard, tidak menjadi ragu karena teknik yang diunakan oleh setiap guru praktek instrument pun berbeda. Sehingga tugas guru hendaknya dapat menemukan teknik yang tepat dalam pembelajaran keyboard.

Berdasarkan beberapa fenomena yang ditemukan penulis yang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengkomparasikan kedua teknik tersebut dengan tujuan untuk melihat teknik mana yang lebih tepat digunakan dalam pembelajaran keyboard. Maka penulis mengadakan penelitian dengan judul “ **Studi Komparatif Hasil Pembelajaran Do Tetap dan Do Bergerak Pada Alat Musik Keyboard di SMK Negeri 7 Padang**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapatlah diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

- Rancangan pembelajaran dalam mata pelajaran keyboard di SMK Negeri 7 Padang.
- Pelaksanaan mata pelajaran keyboard di SMK Negeri 7 Padang.

- Pembelajaran piano (keyboard) dengan teknik do tetap.
- Pembelajaran piano (keyboard) dengan teknik do bergerak.
- Komparasi hasil pembelajaran keyboard dengan teknik do tetap dengan do bergerak.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penulis akan membatasi masalah yaitu mengkomparasikan hasil pembelajaran Do Tetap dan Do bergerak pada alat musik keyboard di SMK Negeri 7 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini dirumuskan sebagai berikut, Bagaimana perbandingan hasil pembelajaran do tetap dan do bergerak pada alat musik keyboard di SMK Negeri 7 Padang.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbandingan hasil pembelajaran do tetap dan do bergerak pada alat musik keyboard di SMK Negeri 7 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 di Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai bahan referensi untuk guru-guru Bidang Kompetensi Keahlian Musik Non Klasik di SMK Negeri 7 Padang dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran keyboard untuk masa yang akan datang.
3. Untuk pembaca dan pemerhati musik sebagai pengembangan dan tambahan ilmu dalam bidang musik khususnya alat musik keyboard.

G. Defenisi Operasional

- Do tetap adalah teknik membaca notasi musik dengan berpedoman bahwa nada Do terdapat pada garis bantu satu bawah sebuah garis paranada.
- Do bergerak adalah teknik membaca notasi musik dengan berpedoman bahwa nada dasarnya bisa berubah-ubah sesuai tanda mula yang digunakan.
- Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Disini variabelnya masih sama dengan penelitian variable mandiri tetapi untuk sample yang lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Penelitian Relevan

Penelitian relevan dilakukan agar apa yang diteliti benar-benar baru dan belum ada penelitian dengan bahasan yang sama sebelumnya. Tinjauan pustaka dilakukan dengan tujuan untuk menghimpun informasi mengenai penelitian yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti. Beberapa penelitian relevan yang ditemui adalah :

1. Presia Dewi (2010) yang berjudul : “Penerapan Metode Kooperatif Tipe STAD dalam Pembelajaran Olah Vokal Siswa Kelas VII B SMP Negeri 21 Kabupaten Tebo” skripsi Universitas Negeri Padang. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa dengan penerapan metode kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran olah vokal Siswa kelas VII B SMP Negeri 21 Kabupaten Tebo, memperlihatkan hasil belajar siswa semakin meningkat, siswa mampu bernyanyi dengan benar dan guru mampu memanfaatkan waktu seefektif mungkin.
2. Suciatifda (2009) yang berjudul : “Perbandingan Kemampuan Menyimak Sastra dan Ragam Non Sastra Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sijunjung” skripsi Universitas Negeri Padang. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kemampuan menyimak siswa. *Pertama*, untuk menyimak ragam sastra tergolong lebih dari cukup 63,91%. *Kedua*, kemampuan menyimak untuk ragam non sastra tergolong lebih dari cukup 66,57%. *Ketiga*, untuk

perbandingan kemampuan menyimak siswa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara menyimak ragam sastra dan ragam non sastra.

3. Teta Resfa Aini (2011) yang berjudul : “Perbedaan Hasil Belajar Seni Musik Antara Pembelajaran Musik Berbantuan Media Gambar Dengan Metode Konvensional di SMP Negeri 26 Kota Padang” skripsi Universitas Negeri Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar seni musik antara pembelajaran musik berbantuan media gambar dengan metode konvensional di SMPN 26 Kota Padang. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata posttest (tes akhir) di kelas eksperimen yang lebih unggul sebesar 77,00 dari kelas kontrol yang hanya sebesar 73,94.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa belum ada yang melakukan penelitian tentang pembelajaran do tetap dan do bergerak pada alat musik keyboard di SMK Negeri 7 Padang.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran pada awalnya merupakan terjemahan dari *instruction*, yang secara harfiah dapat diartikan pengajaran atau pelajaran. Namun, sebagai salah satu istilah teknis dalam pendidikan, *instruction* yang diterjemahkan dengan

pembelajaran, mempunyai makna yang berbeda dari pengajaran dan belajar-mengajar. Perbedaan ini terutama terletak pada peran guru dan siswa. Dalam istilah pengajaran, peran guru sangat dominan, sehingga tekanannya terletak pada “guru mengajar”.

Pada istilah belajar mengajar, peranan guru masih sangat kentara. Yang jelas, dalam kegiatan belajar-mengajar, siswa belajar atau tidak karena ada guru yang mengajar. Dengan kata lain, peran guru masih dominan, sebab belajar tidak akan terjadi tanpa kehadiran guru. Sebaliknya, istilah pembelajaran memberi peran yang sangat besar kepada siswa. Siswa dapat belajar dengan atau tanpa guru. Proses belajar siswa menjadi sangat penting karena siswa dapat menentukan bagaimana dia belajar. Siswa lah yang menjadi manajer dalam belajar.

Darsono, dkk (2000: 24) mengatakan bahwa arti pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua yaitu pembelajaran secara umum dan pembelajaran secara khusus. Pengertian pembelajaran secara umum adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik. Pengertian pembelajaran secara khusus dapat dilihat dari beberapa aliran psikologis sebagai berikut :

a) Aliran Behavioristik

Pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan (stimulasi). Agar terjadi hubungan stimulasi dengan respon (tingkah laku yang diinginkan) perlu latihan, dan setiap latihan yang berhasil perlu diberi hadiah atau reinforcement (penguatan).

b) Aliran kognitif

Pembelajaran adalah cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir agar dapat mengenal dan memahami apa yang sedang dipelajari. Ini sesuai dengan aliran belajar menurut aliran kognitif yang menekankan pada kemampuan kognisi (menenal) pada individu yang belajar.

c) Aliran Gestalt

Pembelajaran menurut Gestalt adalah usaha guru untuk memberikan materi pembelajaran sedemikian rupa, sehingga siswa lebih mudah mengorganisirnya menjadi suatu gestalt (pola bermakna). Bantuan guru diperlukan untuk mengaktualkan potensi mengorganisir yang terdapat dalam diri siswa.

Utuh (1987: 9) mengatakan bahwa pembahasan mengenai hakikat pembelajaran tidak akan terlepas dari pembahasan mengenai belajar dan mengajar. Hakekat pembelajaran adalah aktivitas belajar dan mengajar antara guru dan siswa dibawah interaksi edukatif.

2. Pengertian Keyboard

Pada dasarnya, keyboard adalah pengembangan dari piano klasik yang menggunakan tenaga elektrik. Namun seiring dengan perkembangan teknologi, sebuah keyboard kini tidak hanya mampu menghasilkan suara yang menyerupai sebuah piano tetapi juga beragam suara yang menyerupai instrumen musik lainnya.

Selanjutnya, sebuah keyboard juga dapat difungsikan untuk memainkan beberapa alat musik pada saat yang bersamaan. Bahkan tidak berlebihan jika pada masa sekarang ini sebuah keyboard dapat memperdengarkan alunan musik orkestra yang di mainkan oleh satu orang. Hal ini sangat jauh berbeda dengan sebuah piano yang hanya mampu memperdengarkan satu jenis suara pada saat yang bersamaan. Walaupun demikian, pada saat sekarang telah di ciptakan piano elektrik yang kemampuannya tidak jauh berbeda dengan sebuah keyboard.

- **Era Synthesizer**

Instrumen keyboard ini sudah ada sejak zaman kuno. Tidak jelas awalnya yang tepat. Susunan deret kunci yang kromatik (mencakup 12 nada) muncul di Eropa pada abad ke-14. Pada awal kemunculannya bilah-bilah masih dalam ukuran sangat lebar. Pada abad 15 diciptakan instrumen musik berdawai dengan dibunyikan melalui petikan, munculah harpsichord. Harpsichord ini terus berkembang pada abad ke-17 dan ke-18. Instrumen inovasi baru itu sangat populer karena volume nada bisa diatur dengan keras lemahnya memanipulasi papan kunci. Nama alat itu pun menjadi pianoforte. Lama kelamaan diringkas

menjadi piano. Instrumen keyboard ini yang memungkinkan berkembangnya musik barat dengan spektrum harmoni yang bisa dikatakan tidak tertandingi oleh aliran musik lain di bumi ini.

Keyboard elektronik baru muncul pada abad ke-20. Dipasarkan pertama kali oleh Laurens Hammond di Amerika Serikat 1935. Sejak itu mulai berkembang instrumen yang sekarang ini menjadi rajanya alat musik. Suara orkes simponi pun dengan puluhan instrumen bisa dihasilkan oleh satu keyboard saja.

Pada tahun 1962 seorang insinyur Italia Paolo Ketoff mengeluarkan instrumen yang disebut Synket. Dua tahun kemudian di Amerika muncul alat musik yang diciptakan Donald Buchla dan satunya oleh Robert Moog. Alat Donald Buchla tidak menggunakan keyboard sebagai perangkat memainkannya melainkan dengan permukaan yang sensitif terhadap sentuhan. Robert Moog membuat alat yang menggunakan keyboard sebagai perangkat pengolahnya. Ciptaan Robert Moog ini lebih memudahkan penggunaannya untuk mengalunkan musik tradisional dalam tatanan suara baru.

- **Era Digital**

Baru pada tahun 1980 synthesizer dapat mengeluarkan suara harmonik. Peralatan pertama yang terkenal adalah Yamaha DX-7 yang keluar 1983. Yamaha DX-7 memiliki keyboard lima oktaf. Lebih dari 100.000 perangkat ini dijual Yamaha. Kemudian pada tahun berikutnya Casio mengeluarkan CZ-101 yang menggunakan baterai untuk tenaganya. Memiliki empat suara dan mengikuti

kemampuan synthesizer analog. Suara-suara bisa direkam. Hasil rekaman ini berupa gelombang nada yang diterjemahkan sebagai data digital. Data digital ini bisa diolah dan dibunyikan ulang dengan kontrol musikal. Ini yang disebut *sampling instrument*.

Sampling pertama dikeluarkan pada tahun 1970 oleh Fairlight Computer Musical Instrument (CMI) di Sydney, Australia. Fairlight CMI adalah perangkat komputer umum dengan tambahan perangkat yang dapat merekam dan mengubahnya jadi data digital (*digitize*). Kemampuan simpan dan memainkan ulang ini dikembangkan oleh Raymond Kurzweil pada tahun 1984 melalui perangkat yang disebut Kurzweil 250. Pada keyboardnya itu terdapat kode-kode digital dari suara grand piano, alat musik gesek (*string*), dan banyak lagi timbre alat musik orkestra.

Keyboard yang berkembang dengan kemampuan synthesizer polifoni dan *sampling* disebut *workstation musikal*. Pada tahun 1983 beberapa manufaktur instrumen musik bersepakat untuk tata cara menggabungkan berbagai peralatan musik agar bisa bekerja dalam suatu perangkat komputer. Hasilnya adalah *Musical Instrument Digital Interface* atau MIDI. MIDI menjadi cara untuk memerintahkan nada apa yang dimainkan dalam timbre apa, nuansa apa, dan seterusnya. Sekarang ini dunia pertunjukan musik selalu menyertakan instrumen ringkas keyboard elektronik seperti ini.

Thursan Hakim (2009: 7) mengatakan bahwa keyboard berasal dari kata bahasa Inggris *key* yang berarti kunci dan *board* yang berarti papan. Pengertian diatas menunjukkan bahwa alat musik keyboard terdiri dari sekumpulan tuts yang merupakan kunci (*key*) nada dan tuts tersebut tersusun pada sebuah bidan yang mirip papan (*board*).

Eko Kurniawan (2011: 5) mengatakan bahwa keyboard merupakan instrument musik berbasis elektro, karena alat musik ini membutuhkan listrik untuk dapat memainkannya. Sejalan dengan itu, Thursan Hakim (2009:2) mengatakan bahwa dewasa ini kebanyakan orang beranggapan bahwa keyboard merupakan nama satu jenis alat musik tertentu yang menggunakan tenaga listrik dengan cirri-ciri sebagai berikut :

- ✓ Terdiri dari tuts yang banyak, kurang lebih 3 sampai 5 oktaf atau lebih.
- ✓ Menggunakan tenaga listrik.
- ✓ Bisa menghasilkan berbagai macam suara alat musik yang disertai bunyi drum.
- ✓ Dilengkapi dengan berbagai fasilitas pengiring dalam berbagai jenis irama musik.
- ✓ Dan lain-lain fasilitas yang semakin berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, diantaranya adalah keyboard yang menggunakan disket.

Selanjutnya, Endy Daniyanto (2009: 10) mengatakan bahwa keyboard dapat dibagi menjadi dua kelas yaitu, keyboard akustik dan keyboard elektrik. Keyboard akustik menghasilkan suara dengan menggunakan senar yang terdapat didalam badan keyboard. Ketika menekan tuts, sebuah palu yang terhubung dengan tuts tersebut memukul senar tertentu sehingga menghasilkan nada yang kita dengar. Piano akustik termasuk ke dalam keyboard akustik.

Sedangkan keyboard elektrik menghasilkan suara melalui sistem yang terkomputerisasi. Ketika menekan tuts, computer akan menentukan suara yang sesuai dengan tuts yang kita tekan. Suara tersebut diambil dari memori komputer yang masih berbentuk digital, kemudian diubah menjadi suara analog yang dikeluarkan melalui speaker yang terdapat pada keyboard tersebut atau melalui speaker terpisah. Piano digital dan yang biasa disebut keyboard saja termasuk kedalam keyboard elektrik.

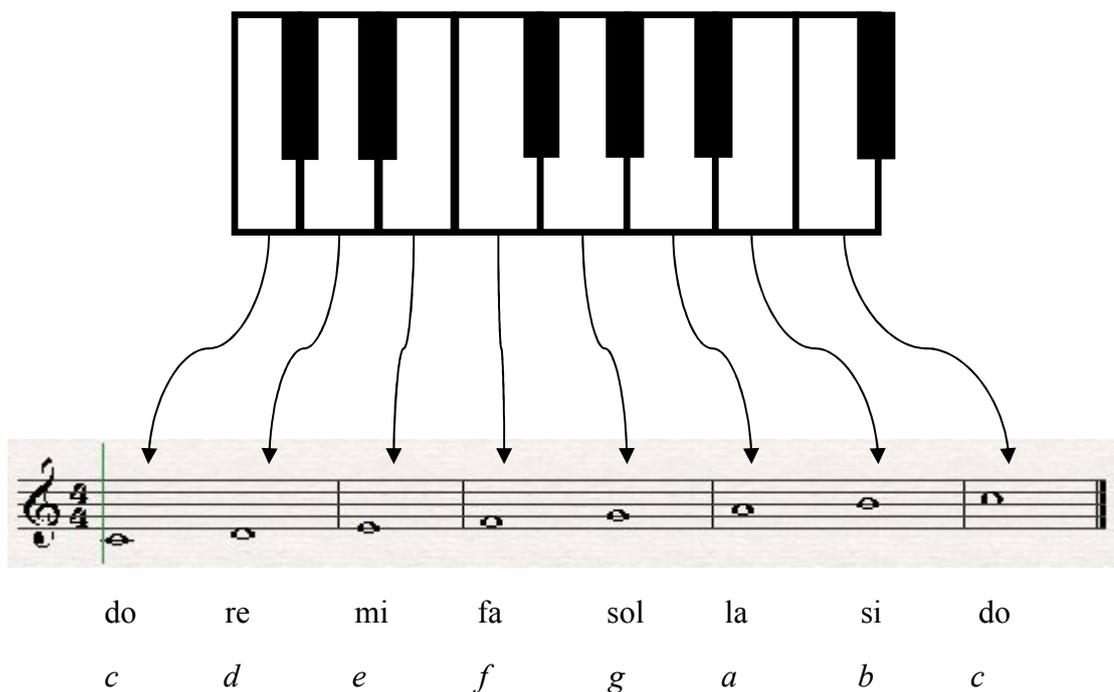
3. Pengertian Do Tetap atau *Fixed do*

Jimmy Hartayo (1994: xi) mengatakan bahwa pengertian Do tetap didapatkan berdasarkan pengertian kata “do” yang pada dasarnya bukanlah nada atau not, melainkan hanya sebutan untuk nada C, kemudian “re” untuk D, “mi” untuk E dan seterusnya, dan semua ini sesuai dengan pengertian istilah solfes (bahasa Itali = *solfeggio*) pada awal mulanya. Jadi Do Tetap maksudnya adalah gambar “do” pada nada C digaris paranada maupun letak nadanya di keyboard tetap tidak berubah-ubah/tidak berpindah-pindah. Kemudian dalam satu oktaf

tetap hanya tujuh sebutan nada, yaitu do, re, mi, fa, sol, la dan si. Dan tidak ada lagi angka melainkan hanya not balok.

Sejalan dengan itu, Yohanes Andhi Kurniawan (2011:7) mengatakan bahwa teknik *fixed do* banyak digunakan oleh pemain musik khususnya instrument. Pemahaman teknik *fixed do* adalah apapun tangga nada atau nada dasar yang digunakan, maka nada c (c tengah) dibaca sebagai nada do.

Contoh (tanda mula C=do) :



The diagram shows a piano keyboard with arrows pointing to a musical staff. The staff contains a sequence of notes: C, D, E, F, G, A, B, C. Below the staff, the notes are labeled with 'do' through 'do' and 'c' through 'c'.

do	re	mi	fa	sol	la	si	do
<i>c</i>	<i>d</i>	<i>e</i>	<i>f</i>	<i>g</i>	<i>a</i>	<i>b</i>	<i>c</i>

Contoh (tanda mula G=do) :

The diagram illustrates a piano keyboard with arrows pointing to a musical staff. The staff shows a scale starting on G4 (Sol) and ending on G5 (Sol). The notes are labeled with Indonesian letters (Sol, La, Si, Do, Re, Mi, Fa, Sol) and Latin letters (g, a, b, c, d, e, fis, g).

Sol	La	Si	Do	Re	Mi	Fa	Sol
<i>g</i>	<i>a</i>	<i>b</i>	<i>c</i>	<i>d</i>	<i>e</i>	<i>fis</i>	<i>g</i>

4. Pengertian Do Bergerak atau *Movable Do*

Jimmy Hartayo (1994: xii) mengatakan bahwa dikatakan do bergerak atau *Movable Do* karena do dapat berpindah-pindah sesuai dengan tangga nada yang dipergunakan. Di dalam do bergerak bukan hanya mengenal do, re, mi, fa, sol, la, si dan do, tetapi juga ada tambahan sebutan untuk kromatis naik, yaitu di, ri, fi, sel dan li untuk kromatis naik, dan nada sa, le, sal/fi, ma dan ra untuk kromatis turun.

Sejalan dengan pendapat di atas, Yohanes Andhi Kurniawan (2011: 7) mengatakan bahwa teknik *moveable do* banyak dijumpai terutama pada perkembangan musik di Indonesia, bahwa dengan mengenal tangga nada dan nada

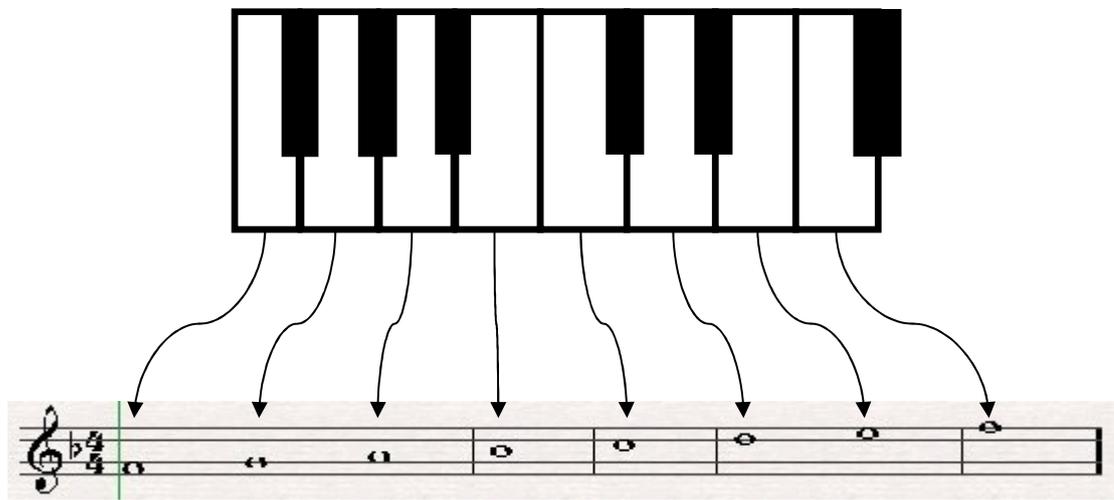
dasar yang berbeda maka posisi nada do tidak hanya pada nada c. Hal ini banyak digunakan oleh musik vokal karena mungkin mereka tidak terbiasa membaca dengan teknik *fixed do*. Kesulitan yang dimiliki vokalis untuk membaca dengan teknik *fixed do* adalah sulit untuk menentukan pitch menggunakan pita suara, hal ini tidak dijumpai pada pemain piano atau instrument lain yang sudah jelas posisi setiap nadanya.

Contoh (tanda mula G=do) :

The diagram shows a piano keyboard with a box highlighting the keys G, A, B, C, D, E, F#, and G. Arrows point from these keys to a musical staff in G major (one sharp). The notes on the staff are G, A, B, C, D, E, F#, and G. Below the staff, the solfège syllables do, re, mi, fa, sol, la, si, do are written, followed by the letter names g, a, b, c, d, e, fis, g.

do	re	mi	fa	sol	la	si	do
<i>g</i>	<i>a</i>	<i>b</i>	<i>c</i>	<i>d</i>	<i>e</i>	<i>fis</i>	<i>g</i>

Contoh (tanda mula F=do) :



The diagram illustrates the relationship between piano keys and musical notes. A piano keyboard is shown above a musical staff. Arrows point from specific keys to notes on the staff. The notes are: do (F), re (G), mi (A), fa (B), sol (C), la (D), si (E), and do (F). Below the staff, the letter names for these notes are listed: *f*, *g*, *a*, *bes*, *c*, *d*, *e*, *f*.

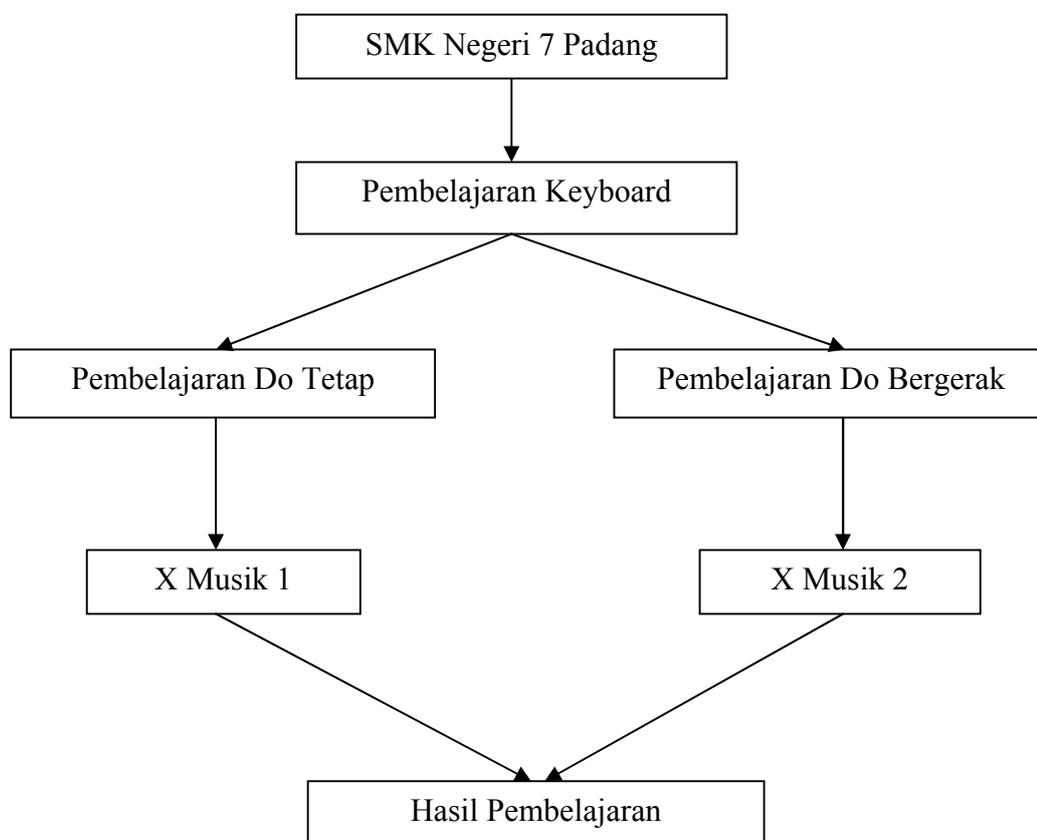
C. Kerangka Konseptual

Pembelajaran terdiri dari kurikulum, proses dan out put. Proses pembelajaran menjembatani kurikulum atau materi yang harus disampaikan pada siswa dengan hasil yang diharapkan. Dari ketiga unsur tersebut proses merupakan bagian yang sangat penting, didalam proses tersebutlah terdapat teori-teori yang berhubungan dengan materi ajar dimana guru dituntut untuk menemukan cara agar siswa mudah untuk memahami materi ajar. Dalam hal ini adalah teori pembelajaran do tetap dan do bergerak pada alat musik keyboard di SMK Negeri 7 Padang.

Dalam mengajarkan keyboard, guru menggunakan media pembelajaran yaitu keyboard. Metode yang lebih banyak digunakan adalah demonstrasi tetapi juga dibuka dengan metode ceramah dan tanya jawab.

Kerangka konseptual penelitian ini merupakan gambaran kerja yang dilakukan penulis dalam penelitian mulai dari pembahasan tentang objek peneliti secara sistematis sampai pada hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 7 Padang. Peneliti mencoba menerapkan pembelajaran do tetap dan do bergerak pada alat musik keyboard, yang merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di jurusan Musik Non Klasik SMK Negeri 7 Padang.

Skema kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut :



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil perbandingan dua teknik membaca notasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa teknik do tetap lebih tepat digunakan dalam pembelajaran keyboard. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada kelas X Musik 1 dengan pembelajaran do tetap lebih baik daripada hasil belajar yang diperoleh siswa kelas X Musik 2 dengan teknik do bergerak yaitu 71,42 % siswa tuntas dalam membaca notasi dengan teknik do tetap, sedangkan hanya 57,14 % siswa pada X Musik 2 yang tuntas untuk membaca notasi dengan teknik do bergerak.

Jadi teknik do bergerak yang selama ini sering diterapkan kepada siswa dalam pembelajaran keyboard lebih baiknya diganti dengan teknik do tetap dengan artian guru tidak lagi menanamkan penyebutan not angka yang diwakili notasi balok saat pembelajaran keyboard, tetapi menyebutkan notasi huruf yang diwakili oleh notasi balok. Hal ini dikarenakan, apabila guru menyebut istilah notasi angka yang diwakili notasi balok, maka siswa akan bingung karena letak nada do yang berubah-ubah. Akan tetapi, apabila guru menggunakan sebutan notasi huruf dengan diwakili notasi balok maka siswa akan tahu pasti letak-letak nada pada tuts keyboard.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini, penulis mengemukakan saran kepada guru mata pelajaran keyboard agar dapat menggunakan teknik do tetap dalam pembelajaran agar siswa lebih mudah untuk memahami, mengidentifikasi, dan mengaplikasikan nada ke dalam tuts keyboard. Selanjutnya, penulis juga mengemukakan saran kepada peneliti untuk dapat mengkaji lebih dalam tentang pembelajaran keyboard dengan teknik yang berbeda. Kemudian, saran selanjutnya penulis kemukakan kepada para pembaca untuk dapat menjadikan skripsi ini sebagai salah satu referensi bagi kalangan akademis penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhi Kurniawan, Yohanes. 2011. *Cara Mudah dan Cepat Membaca Notasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Budiningsih, C, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Buchari. 2008. *Penerapan Metode Jigsaw Dalam Meningkatkan Minat Belajar Seni Musik Siswa Kelas VII SMP Negeri 35 Padang*. Padang. Skripsi. UNP.
- Daniyanto, Endy. 2009. *3 Hari Jago Main Keyboard*. Jakarta: Generasi Cerdas.
- Dewi, Presia. 2010. *Penerapan Metode Kooperatif Tipe STAD dalam Pembelajaran Olah Vokal Siswa Kelas VII B SMP Negeri 21 Kabupaten Tebo*. Padang. Skripsi. UNP.
- Hartoyo, Jimmy. 1994. *Musik Konvensional dengan "Do Tetap"*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Hariyono, Rudi. 2008. *Exclusif Dictionary*. Surabaya: Reality Publisher Surabaya.
- Hakim, Thursan. 2009. *Teknik Tercepat Belajar Bermain Keyboard*. Jakarta: PT Kawan Pustaka.
- Kurniawan, Eko. 2011. *100% Pasti Jago Bermain Keyboard*. Yogyakarta: Buku Biru.
- Resfa Aini, Teta. 2011. *Perbedaan Hasil Belajar Seni Musik Antara Pembelajaran Musik Berbantuan Media Gambar Dengan Metode Konvensional di SMP Negeri 26 Kota Padang*. Padang. Skripsi. UNP.
- Suciatifda. 2009. *Perbandingan Kemampuan Menyimak Sastra dan Ragam Non Sastra Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sijunjung*. Padang. Skripsi. UNP.
- Tim Reality. 2008. *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia*. Surabaya: Reality Publisher Surabaya.
- Utuh, H. 1987. *Proses Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.